ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP GURU KELAS DI ERA PANDEMIK COVID-19 DI SD NEGERI JAKARTA BARAT

Dini Damayanti
Universitas Muhammadiyah Tangerang
ddamayanti0412@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify and obtain information about the impact of the Covid-19 pandemic on the thematic learning process in elementary schools. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The setting of the research was carried out at SDN 09 Duri Kosambi West Jakarta. The research subjects included teachers, students, and parents of students by observing and conducting interviews on the implementation of online learning during the COVID- 19 pandemic. The stages of this research follow qualitative research procedures such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study reveal that the implementation of thematic learning cannot be carried out ideally as in normal situations / before the Covid-19 pandemic occurred. More learning is carried out separately and not integrated between subjects as how integrative thematic learning should be carried out. Meanwhile, of the 4 student competencies that should be learning outcomes in thematic learning, the competencies that can be implemented and achieved maximally are knowledge competencies. The results of this study are expected to provide recommendations for education providers and all education stakeholders so that the educational process can continue under any conditions.

Keywords: *COVID-19 pandemic, thematic learning, elementary school*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 09 Duri Kosambi Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Setting penelitian dilaksanakan di SDN Kecamatan Bangkinang Kota. Adapun yang menjadi subjek penelitian diantaranya guru, siswa, dan orang tua siswa dengan cara mengamati serta melakukan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Tahapan dari penelitian ini mengikuti prosedur penelitian kualitatif deskriptif seperti pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara ideal seperti saat situasi normal/ sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara terpisah (separated) dan bukan terintegrasi antar mata pelajaran seperti seharusnya pembelajaran tematik integratif dilaksanakan. Sementara itu dari 4 kompetensi siswa yang seharusnya menjadi capaian pembelajaran pada pembelajaran tematik kompetensi yang dapat dilaksanakan dan tercapai maksimal adalah kompetensi pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penyelanggara pendidikan dan seluruh stakeholders pendidikan agar proses pendidikan tetap bisa berlangsung dalam kondisi apapun.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penyebaran Pandemi virus corona atau Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun peserta didik merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring.

UU No.20 th 2003 menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah rencana dalam mewujudkan suasana belajar di dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat diterima oleh dirinya, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2011).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, *Google classroom*, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik peserta didik maupun orangtua yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Sekolah Dasar (SD) yang merupakan salah satu dari komponen sistem pendidikan nasional, tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Pada posisi ini guru merupakan pihak yang merasakan langsung kesulitan pembelajaran. Secara umum, kendala yang banyak dikeluhkan seperti ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan perangkat teknologi, biaya untuk membeli kuota internet, dan ketersediaan waktu orang tua untuk mendampingi anak (Wulandari dkk., 2020). Secara spesifik, beberapa contoh fakta permasalahan yang dihadapi langsung oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut: (a) pembelajaran *online* di masa pandemi telah

menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi anak (Muhammad, 2021); (b) orangtua siswa kerap merasa terbebani dalam aspek ekonomi, psikologi, dan sosial (Lase dkk., 2020); dan (c) masalah berat juga dapat ditemui pada guru yang dihadapkan dengan siswa berkebutuhan khusus (Minsih dkk., 2021). Pembelajaran *online* di masa pandemi ini tentu menuntut peran guru secara optimal. Juhji (2016) menyebutkan, setidaknya terdapat sembilan belas peran yang harus dimainkan oleh guru. Peran-peran tersebut adalah pendidik, mengajar dan membimbing, pelatih dan penasehat, pembaharu (inovator), sebagai pribadi, model dan teladan, pembangkit pandangan (motivator) dan pendorong kreativitas, pekerja rutin dan aktor, pemindah kemah dan pembawa cerita, emansipator, pengawet dan kulmintor, dan peneliti dan evaluator. Dari sembilan belas peran yang telah dipaparkan, saat ini guru lebih dituntut menjadi seorang inovator tanpa mengesampingkan peran lainnya.

Perencanaan yang baik menjadi faktor penentu kebermaknaan proses pembelajaran. Menurut Akbar (2014) sebuah pembelajaran disebut bermakna jika peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka pahami melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami. Di sini, pengemasan pembelajaran (desain pembelajaran) oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Khofiatun & Ramli, 2016). Desain pembelajaran yang bermakna dan tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selaras, hasil penelitian Wulandari dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai (seperti *smartphone* dan jaringan internet yang stabil) dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran *online*. Penelitian Rahmawati dkk. (2020) juga menunjukkan beberapa faktor yang menjadi kendala pembelajaran *online* adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi. Disisi lain, kesiapan orang tua siswa untuk mendampingi proses pembelajaran *online* juga turut memberi pengaruh. Beberapa penelitian di atas menjadi dasar pijakan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, khususnya terkait kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru.

Meskipun berbagai kendala pelaksaan pembalajaran *online* sudah dipaparkan, namun penelitian di atas belum secara spesifik mengupas kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Padahal keberadaan desain pembelajaran yang baik akan menunjang jalannya pembelajaran *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring pada sekolah

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 09 Duri Kosambi yang berada diJl. Raya Duri Kosambi, Rt. 010/07 No. 1, Jakarta, RT.3/RW.1, Duri Kosambi, Cengkareng, West Jakarta City, Jakarta 11750. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang analisis permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik kelas 1 SDN 09 Duri Kosambi. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengumpulkan dan memperoleh data dari guru kelas IV terkait dengan bagaimana permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik kelas 1 SDN 09 Duri Kosambi (Satori & Komaria, 2014). Observasi dilakukan kepada bagian inventaris dan guru kelas tinggi, untuk memperoleh data tentang bagaimana permasalan Pembuatan Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 1 SDN 09 Duri Kosambi (Yusuf, 2014). Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data mengenai telaah dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara (kepala sekolah dan guru). Penelitian dilaksanakan secara bertahap, penelitian merencanakan penelitian pada 2021. Analisis data didalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data dan memeriksa data infomasi dimulai peneliti masuk ke lapangan dan selama dilapangan sampai dengan selesai dilapangan yang meliputi reduksi data, penyajian

data, dan menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian Model Miles & Hubermen (Hardani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian terpenting bagi guru atau kewajiban bagi guru didalam satuan pendidikan yang digunakan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran yang diterapkan lebih terarah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal dan matang.

Tujuan Rencaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu untuk kepentingan guru sendiri agar tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan belajar. Tujuan adanya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini untuk memenuhi tuntunan permintaan kepala sekolah yang akan di supervisi, dengan adanya tujuan ini guru dapat menjamin pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik asal sesuai dengan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti dalam pemilihan metode dan media pembelajaran.

Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan susunan langkah-langkah pembelajaran atau identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih agar kegiatan pembelajaran tersusun dan terperinci dengan baik dan jelas. Pada dasarnya komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama dengan RPP pada umumnya hanya saja Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini lebih menekankan atau menonjol pada rumusan komponen-komponen dengan pengalaman belajar dengan tema yang telah di tetapkan. Peran kepala sekolah dalam penyusunan RPP guru, yaitu sebagai pembina yang bertugas membina dan memberi contoh dalam penyusunan RPP guru, serta sebagai supervisi yang bertugas memberi

arahan dan masukan dalam penyusunan RPP guru. Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. Berdasarkan data yang diperoleh, berupa RPP Guru kelas I di SD Negeri 09 Duri Kosambi,

Peneliti melakukan penelitian dengan langsung observasi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Identitas RPP Hasil penelitian yaitu identitas RPP telah sesuai dengan ketentuan kurikulum, tetapi untuk identitas mata pelajaran belum semua RPP sesuai dengan ketentuan rumusan identitas mata pelajaran. Terdapat satu RPP yang tidak mencantumkan nama sekolah pada rumusan identitas
2. Tujuan pembelajaran hasil penelitian yaitu semua RPP telah sesuai dengan ketentuan. Rumusan tujuan pembelajaran RPP sesuai dengan rumusan indikator dan komptensi dasar yang terdapat pada silabus.
3. Materi pembelajaran hasil penelitian rumusan materi pembelajaran RPP belum semua RPP sesuai dengan ketentuan. Rumusan materi pada RPP guru 2 telah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, sedangkan guru 1 rumusan materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajara. Guru 2 mencantumkan materi pembelajaran dan melengkapi uraiannya yang telah dikembangkan pada silabus, sedangkan guru 1 tidak mencantumkan pokok materi pada materi pembelajaran RPP
4. Metode pembelajaran hasil peneltian metode pembelajaran semua RPP sudah sesuai ketentuan. Semua rumusan metode pembelajaran telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi pesereta didik. Krsteristik dari setiap indikator telah disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
5. Kegiatan pembelajaran hasil penelitihan kegitan pembelajaran semua RPP sesuai dengan ketentuan. Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran semua RPP sudah sesuai ketentuan.
6. Media pembelajaran hasil penelitian semua RPP tidak sesuai dengan komponen media pembelajaran yang digunakan dipilih dengan cermat, sehingga digunakan

dengan tepat dan media pembelajaran tidak disesuaikan dengan silabus.

7. Sumber belajar hasil penelitihan rumusan sumber belajar semua RPP yang tidak sesuai dengan ketentuan, RPP setiap guru tidak menuliskan sumber belajar.
8. Penilaian hasil penelitian semua RPP tidak sesuai dengan ketentuan. Rumusan penilaian tidak disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengaju kepada penilaian (Daryanto, 2010).

Hasil penelitihan ini sejalan dengan teoritis menurut (Anugrahana, 2019) bahwa ada beberapa upaya mengatasi permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menentukan metode yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Disiplin dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa.
2. Selalu melakukan perbaikan diri atas kekurangan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, seperti menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat. Ketika memasuki tahun ajaran baru, sedapat mungkin sudah mempersiapkan hari efektif dan agenda terjadwal yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan, agar tahu hari efektif yang akan digunakan. Persiapan yang bisa dilakukan oleh guru adalah membuat indikator yang sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilakukan, mencari referensi berbagai macam pendekatan, model, metode, dan teknik/tipe pembelajaran, kemudian menerapkannya dalam pembelajaran, memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu baru mengembangkan RPP berdasarkan pemetaan KD, memahami deskripsi kegiatan terlebih dahulu, dan menyimpulkan berdasarkan materi.
3. Berdiskusi dengan teman sejawat atau teman pararel dalam mengajar. Hal ini jika dilakukan akan sangat membantu guru dalam mengajar. Saling berbagi pengalaman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Selalu update informasi, selalu mengikuti perkembangan dari pendidikan supaya tidak ketinggalan. Hal ini dilakukan agar guru tidak tertutup dan melek

informasi. Permasalahan yang pertama adalah berkaitan dengan metode, maka yang akan guru lakukan adalah mencari informasi tambahan, menentukan sintaks, dan memilih metode.

5. Mencari informasi tambahan. Bentuk usaha yng berkaitan dengan informasi yaitu banyak membaca buku dan mengakses info tentang berbagai macam metode pembelajaran, bertanya kepada ahli tentang teknik yang sesuai untuk digunakan.
6. Menentukan sintaks atau sering disebut dengan langkah-langkah. Sintaks disesuaikan dengan metode ataupun model yang dipilih oleh guru. Maka guru harus mencari referensi yang dapat membantu guru dalam menentukan sintaks. Referensi itu bisa diperoleh dari buku-buku ataupun dari internet.
7. Memilih metode. Memahami indikator yang akan dicapai kemudian menentukan metode yang sesuai. Mencari informasi dengan membaca buku yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, kemudian menerapkan model-model tersebut dalam RPP yang dibuat.

Keterlaksanaan Pembelajaraan Tematik Selama Pandemi Covid-19

Data penelitian terkait keterlaksanaan pembelajaraan tematik di sekolah dasar selama pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh pada SDN 09 Duri Kosambi peneliti peroleh dari hasil observasi sepanjang bulan September sampai dengan bulan Desember 2020 (sebelum penerimaan raport semester ganjil 2020-2021). Adapun dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh 3 orang mahasiswa PGSD yang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan satu orang orang dosen sejawat. Observer mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan oleh 3 orang observer diperoleh gambaran bahwa selama semester ganjil 2020-2021 siswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di kelas. Siswa dan orang tua hanya datang sekali seminggu ke sekolah untuk menjemput tugas yang diberikan guru kelas sekaligus menyerahkan tugas yang sudah dikerjakan pada minggu sebelumnya. Tatap muka di

kelas hanya dilakukan dalam rangka menjelaskan hal-hal terkait tugas untuk siswa yang tidak memahami tugas yang diberikan wali kelasnya. Kehadiran siswa dalam menanyakan tugas dibatasi maksimal 10 orang dalam satu kelas.

Terkait pelaskanaan proses pembelajaran selama semester ganjil 2020-2021 pada dua SD yang diteliti, sebagian besar pembelajaran dilaksanakan jarak jauh dengan metode *online learning* (dalam jaringan/ daring) dan *offline learning* (luar jaringan/ luring). Serta dengan mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring (darling). Pada pembelajaran daring guru-guru sebagian besar menggunakan grup *whatsapps* dan *google classroom* sebagai media pembelajarannya.Adapun keterlaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara ideal seperti saat situasi normal/ sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Berdasarkan pengamatan observer, pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara terpisah (*separated*) dan bukan terintegrasi antar mata pelajaran seperti seharusnya pembelajaran tematik integratif dilaksanakan. Hal ini tentu berbeda dengan yang dijelaskan (Mulyasa, 2013), (Prastowo, 2014) bahwa pemblajaran tematik semestinya dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Hal ini tidak berlaku (tidak terlaksana) dalam situasi pembelejaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi covid-19 berlangsung.

Ketercapaian Kompetensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari dokumen lembar kerja peserta didik tugas, hasil observasi, dan data hasil wawancara dengan guru SDN 09 Duri Kosambi Jakarata Barat, dapat dideskripsikan bahwa kompetensi siswa yang seharusnya meliputi Kompetensi Spiritual, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan tidak semuanya tercapai dalam proses pembelajara di masa pandemi ini. Dari 4 kompetensi siswa yang seharusnya menjadi capaian pembelajaran pada pembelajaran tematik kompetensi yang dapat dilaksanakan dan tercapai maksimal adalah kompetensi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat pada dokumen pembelajaran yang terdapat pada *google classroom,* WA Grup, dan tugas mingguan yang diberikan guru sebagian besarnya didominasi oleh penguasaan pengetahuan.

Nama :
Kelas : II (Dua)
Tema :
Subtema 3 :
Pembelajaran : 4

I. Berilah tanda silang (X) huruf a,b atau c pada jawaban yang paling benar!

1. Kendaraan bermotor menyebabkan polusi udara.
   Kata polusi bermakna.... **(B. Indonesia-3.4)**
   a. Pengeluaran
   b. Pembersihan
   c. Pencemaran
2. Banyaknya kendaraan bermotor dan pabrik menyebabkan polusi....**(B.Indonesia-KD 3.4)**
   a. Air
   b. Tanah
   c. Udara
3. Plastisin termasuk bahan yang bersifat.... **(SBdP-KD 3.1)**
   a. Cair c. keras
   b. Lunak
4. Banyaknya rusuk kubus adalah.... **(Matematika-KD-3.10)**
   a. 6
   b. 12
   c. 18
5. Contoh bangun ruang adalah.... **(Matematika-KD 3.10)**
   a. Tabung
   b. Persegi
   c. segiempat

~Selamat Mengerjakan ☺ ~

Gambar 1. Contoh tugas siswa yang dikirimkan melalui *Google Classroom*

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi dari guru-guru pada dua sekolah yang diteliti bahwa sangat sulit untuk ketercapaian kompetensi siswa secara menyeluruh dan ideal dalam kondisi pandemi ini. Guru-guru juga menyampaikan bahwa untuk kompetensi spiritual, sosial, dan keterampilan hanya dapat tercapai maksimal dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas. Hal ini tentu saja berbeda dengan hasil kajian Wildan, W. (2017) bahwa dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik mesti mencakup kepada penilaian pengetahuan, penilaian sikap, penilaian keterampilan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penyelanggara pendidikan dan seluruh stakeholders pendidikan agar proses pendidikan tetap bisa berlangsung dalam kondisi apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan dapat dikonstruksi kesimpulan penelitian yaitu keterlaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara ideal seperti saat situasi normal/ sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara terpisah (*separated*) dan bukan terintegrasi antar mata pelajaran seperti seharusnya pembelajaran tematik integratif dilaksanakan. Sementara itu dari 4 kompetensi siswa yang seharusnya menjadi capaian pembelajaran pada pembelajaran tematik kompetensi yang dapat dilaksanakan dan tercapai maksimal adalah kompetensi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2014). *Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di Kelas IV SD Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dan Kelas III SD Laboratorium UPI Cibiru*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 11–21.

Bogdan, B.C. and Biklen, S.K. (1982) *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methode.* Boston: Allyn and Bacon, Inc

Creswell, J.W. (2010). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach (Third Edition).* Penerjemah Achmad Farwaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing.*

Hussin, A. A. (2018). Education 4.9 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3), 92-98.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid- 19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djjati Bandung*, 1–10. http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/

Kemendikbud. (2020). *Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud

Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa

Inggris. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan,2(1).https://doi.org/10.241 14/jtikp.v2i1.3284.

Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin*. Jurnal Komunikasi KAREBA

Adhe, Kartika Rinakit. 2018. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE). Yogyakarta 3 April 2018

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Endang Silowati. (2021). Peningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pesawat Botol Bekas (Bobe) Di Kelompok A Tk Dharma Wanita 02 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *2*(6),44 - 53. https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.226

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.

Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 5(1), 58–70.

Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. Studia Didaktika, 10(01), 51–62. Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(5), 984–988.

Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan,